

## KAJIAN UMUM TENTANG KONSEP PENYEBARAN BERITA

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak lepas dari adanya komunikasi sosial, dimana dalam proses komunikasi tersebut terdapat suatu bahan pembicaraan, yaitu yang umumnya disebut dengan berita. Pada dasarnya sebuah berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya peristiwa yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media masa. Berita merupakan suatu bahan pembicaraan yang mempunyai cakupan yang sangat luas. Dalam hal ini mencakup berita yang masuk dalam dunia jurnalistik, yang cenderung pasti dan valid, sesuai dengan kriteria kaidah jurnalistik, juga termasuk berita yang beredar di masyarakat (tidak memenuhi 5W dan 1H) atau yang kemudian dalam masyarakat dikenal dengan istilah gosip. Baik berita yang pasti maupun berita yang tidak pasti (yang beredar di masyarakat dewasa ini) keduanya sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial. Berikut ini penjelasan berita yang pasti dan berita yang tidak pasti:

Menurut teori jurnalistik, dalam menyebarkan berita, seorang penyebar berita harus mengedepankan fakta dan tidak memasukkan opini atau pendapat pribadi. Fakta dan pendapat pribadi harus dipisahkan secara tegas, bahkan dalam penulisan dan penyebaran berita diusahakan tidak memasukkan pendapat pribadi. Penulisan dan penyebaran berita adalah menampilkan

Dalam sebuah berita, aktual sangat penting dalam proses pemberitaan sebuah informasi, yaitu kecepatan pencari berita (wartawan) mencari berita dan menyampaikan berita kepada seorang yang diberitakan atau kecepatan penyajian berita.<sup>3</sup>

<sup>3</sup>Ibid., 16.



Pada bagian ini yang menjadi penting dalam penyampaian sebuah berita adalah unsur obyektif, yaitu kejujuran menyampaikan fakta yang sebenarnya. Tidak memutar balikkan fakta. Dalam sebuah buku yang berjudul *Etika Komunikasi Dalam Pandangan Islam*, Jorgen Westerstahl berpendapat bahwa:

Ia menganjurkan suatu pandangan tentang obyektivitas yang meliputi faktualitas, termasuk kejujuran dan relevansi dan ketidak berpihakan termasuk keseimbangan atau nonpartisan dan penyajian secara netral. Ia yakin bahwa tidak semua unsur berlaku pada semua kasus, pada derajat yang sama atau dengan cara yang serupa.<sup>7</sup>

Selain itu, *fairness* juga berarti bersikap wajar atau patut. Sesuatu yang dipublikasikan tidak boleh terlepas dari unsur kepatutan menurut etika yang berlaku. Maka dari itu, unsur kejujuran dan obyektivitas dalam penyampaian informasi merupakan kunci utama seorang penyampai berita. Dari kejujuran tersebut akan terbentuk kepercayaan terhadap sebuah berita. Kepercayaan kepada sumber merupakan syarat yang dibutuhkan untuk komunikasi verbal. Selama kepercayaan tersebut hilang, maka bahasa itu sendiri menjadi runtuh. Tanpa keinginan untuk mempercayai dari sisi penerima, bahasa sumber kehilangan integritasnya, dan masyarakat menjadi terpecah dan terasing.<sup>8</sup>

<sup>7</sup>Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), 57.

<sup>8</sup>Ibid., 58.



Selain sifat-sifat di atas dalam bidang komunikasi, terdapat sifat yang harus dimiliki oleh seorang penyampai berita, yaitu sifat kritis atau mengoreksi atas kekeliruan yang terjadi, artinya apabila diketahui terjadi penyimpangan oleh seseorang atau sekelompok orang, maka adalah tanggung jawab etis untuk melakukan perbaikan.

a) Berita agama:

Agama merupakan salah satu aspek yang bersifat *human interest*, yaitu berita tentang agama akan selalu menarik perhatian pembaca, sebab

<sup>11</sup>Ibid., 61.

Berita agama bisa menjadi lebih menarik jika digandengkan dengan persoalan politik. Berita tersebut hampir selalu menarik perhatian semua orang, baik agama yang dijadikan sebagai kendaraan politik maupun agama yang dijadikan alat legitimasi perilaku politik.<sup>13</sup> Berita agama yang dimaksud di sini adalah agama dalam pengertian yang luas, yaitu bukan hanya sekedar tentang tata cara shalat, etika mengkaji al-Qur'a>n ataupun petunjuk manasik haji, tetapi menyangkut seluruh aspek kehidupan beragama seutuhnya, karena itu berita yang menyangkut agama sering menjelaskan tentang fenomena umat beragam, termasuk lembaga-lembaga keagamaan yang hidup di tengah-tengah kehidupan para pemeluknya. Semakin banyak kegiatan dan lembaga-lembaga

<sup>13</sup>Ibid.

Berita pendidikan merupakan salah satu tema berita yang kurang diminati oleh para penyimak berita. Hal ini karena yang disampaikan dalam berita pendidikan hanya tentang pendidikan formal, padahal berbicara tentang pendidikan tidak terbatas pendidikan formal saja, tetapi banyak segi dari pendidikan yang perlu diungkap. Menghadapi hal ini, para penyampai berita berusaha untuk mengubah cara pandang masyarakat tentang pendidikan tersebut. Hal tersebut termasuk merubah cara pandang masyarakat dari orientasi sekolah (formal) ke ortientasi ganda, yaitu sekolah dan luar sekolah (formal, informal dan nonformal).<sup>14</sup> Contoh dari pendidikan formal adalah pendidikan yang diadakan di dalam sekolah. Selanjutnya salah contoh dari pendidikan informal adalah les atau bimbingan di luar sekolah terhadap mata pelajaran yang terdapat dalam sekolah seseorang tersebut. Kemudian contoh dari pendidikan non-formal adalah pedidikan selain dari pendidikan formal dan informal, yaitu seperti les musik, les menyetir kendaraan, berita tentang polemik pergantian kurikulum dan lain sebagainya.

[illegible]





Berita hukum dan pengadilan tidak kalah tenarnya dengan berita agama, pendidikan, dan olahraga. Hukum dan pengadilan adalah hal yang asasi bagi kehidupan manusia, karena hal tersebut sangat berpengaruh bagi pengajaran manusia, maka para penyebar berita harus menyebarkan sebuah berita tentang hukum dan pengadilan agar seluruh manusia atau masyarakat mengerti akan hal tersebut.<sup>18</sup> Sebagai contoh adalah berita tentang sebuah perceraian, para pembawa berita menjelaskan jalannya proses persidangan, dan dari pihak masing-masing mengajukan alasan mereka apakah mereka akan menjadi duda maupun janda. Dari berita tersebut yang menjadi daya tarik para pembaca adalah ketika sidang perceraian, karena dari persidangan tersebut akan diketahui status atau kelanjutan hubungan dari pasangan yang bercerai terlebih jika yang pelaku perceraian tersebut adalah seorang publik figur.

Kejahatan merupakan salah satu ancaman atas kehidupan yang tentram dan damai. Oleh karena itu berita kejahatan menjadi daya tarik tersendiri untuk setiap pembaca. Hal ini karena melalui berita kejahatan para pembaca dapat mengambil pelajaran dan pengalaman dari peristiwa

[illegible]

kejahatan yang menimpa orang lain sebagaimana yang tersiar baik di media cetak maupun elektronik.<sup>19</sup>

h) Berita olahraga.

Hal yang menarik untuk disimak dari berita olahraga adalah jika terdapat sebuah pertentangan antar *club* olah raga di suatu daerah. Pada berita tersebut para pembaca ingin mengetahui siapa yang mendapat juara dan siapa yang kalah, karena hal tersebut merupakan salah satu bentuk kekuatan dari daerah atau *club* tersebut. Terlebih mereka dapat menyaksikan pertandingan atau perlombaan olahraga tersebut berlangsung baik *regional*, nasional, bahkan internasional.<sup>20</sup> Terdapat salah satu contoh pesta olahraga yang mana hampir seluruh dunia mengikutinya, terutama negara yang mengikuti pertandingan tersebut, yaitu pertandingan sepak bola dunia atau yang sering disebut dengan Piala Dunia (*World Cup*). Pada saat itu seluruh media berlomba-lomba menyiarkan perhelatan tersebut agar dapat disaksikan dan diketahui oleh seluruh masyarakat internasional, dari media televisi hingga media surat kabar, karena pertandingan tersebut dinanti-nanti selama empat tahun yang mana setiap orang ingin mengetahui siapa pemenang dari ajang pertandingan sepak bola dunia tersebut.

i) Berita manusia dan peristiwa.

Berita manusia dan peristiwa adalah termasuk berita yang penting bagi setiap orang. Cakupan berita ini sangat luas, berita ini meliputi

<sup>19</sup>Ibid., 139.

<sup>20</sup>Ibid., 140-141.

berita dalam berbagai tema, mulai dari olahraga, politik, agama, dan lain sebagainya. Berita-berita tersebut saling terkait dan *complicated* sehingga setiap yang menyangkut manusia dengan berbagai peristiwa sangat menarik perhatian bagi setiap penyimak berita. Di sisi lain, pengkhususan berita mengenai manusia dan peristiwa di sini adalah lebih ke dalam peristiwa *human interest* yang tinggi. Sebagai contoh berita tersebut, yaitu ibu melahirkan bayi kembar lima, mantan pendeta menjadi *muallaf*, dan lain sebagainya.<sup>21</sup> Contoh di atas tidak sedikit yang terjadi pada saat ini, banyak berita yang mengemukakan tentang ibu melahirkan bayi kembar bahkan ada yang melahirkan kembar siam atau bisa disebut juga kembar dempet pada salah satu bagian tubuhnya, yaitu pada bagian kepala, dada dan lain sebagainya. Jika dari dilihat dari berita para *muallaf* yaitu banyak terjadi di negara bagian Barat. Para *muallaf* tersebut tidak sedikit dari kalangan menengah ke bawah, bahkan banyak dari para ilmuwan yang memasuki agama Islam yaitu agama yang benar hingga akhir zaman.

j) Berita dunia wanita.

Dunia wanita adalah sebuah dunia yang tidak habis untuk dibicarakan. Tema-tema tentang soal wanita hampir tidak pernah selesai karena begitu menariknya dunia wanita, mulai dari personal wanita, gaya buasana, *make up*, karir, kiprah wanita, persoalan emansipasi, tenaga kerja wanita, wanita tuna susila dan lain sebagainya. Semuanya tidak

<sup>21</sup>Ibid., 142.

Beberapa contoh di atas menjelaskan bahwa betapa pentingnya berita bagi seluruh manusia, agar mereka mendapatkan informasi yang penting untuk kehidupannya baik sosial, kesehatan, keselamatan, ketentraman, dan lain sebagainya. Manusia dilihat dari sifatnya adalah serba ingin mengetahui segala bentuk, sifat dan lainnya dari sesuatu yang berwujud hingga tak bisa dikasat oleh mata indra mereka (*ghaib*). Oleh karena itu, para nara sumber berita harus menginformasikan seluruh berita yang disampaikan oleh para pembaca dan pemberhati berita dengan jelas dan valid, karena jika berita tersebut bohong atau tidak sesuai dengan fakta, maka secara tidak langsung akan mengakibatkan pembodohan besar terhadap seluruh masyarakat dan merugikan obyek yang telah diinformasikan.

[illegible]



Gosip mempunyai efek yang luar biasa besar karena penyebarannya yang sangat cepat sehingga dapat mengganggu aktifitas orang atau publik figur yang terkait dengan gosip tersebut. Sudah banyak kasus yang menyebabkan orang bunuh diri karena tidak kuat menghadapi gosip yang sedang menyimpannya karena dengan gosip negatif tersebut bisa menekan mental korban gosip dan akhirnya memilih untuk melakukan bunuh diri.

## B. Penyebaran Berita Dalam Pandangan Islam

---

<sup>26</sup>Ibid.

<sup>27</sup>Pengertian ahli, “Pengertian Gosip”, <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-gosip-apa-itu-gosip.html>. (Rabu, 12 November 2013, 17.19).

<sup>27</sup>Pengertian ahli, “Pengertian Gosip”, <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-gosip-apa-itu-gosip.html>. (Rabu, 12 November 2013, 17.19).

Sebagaimana diketahui bahwa berita yang belum pasti kebenarannya (gosip) merupakan suatu hal yang identik dengan pembicaraan negatif. Hal ini membawa *mudharat* yang besar bagi pelaku dan korban gosip. Oleh karena kebenaran gosip tidak dapat dipertanggungjawabkan, gosip menjadi suatu hal yang syarat dengan kebohongan. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa kebohongan adalah pangkal atau pusat dari semua dosa, seperti yang terdapat pada kata mutiara Arab, *ra'su al-dhunu>bi kadhibu* (pangkal dari dosa adalah kebohongan). Maka, barang siapa yang berbohong dan menyebarkan berita bohong, hal tersebut merugikan diri sendiri terutama orang lain, karena hal tersebut tidak fakta dengan adanya dan mendapatkan dosa dari Allah SWT.

tidak dapat dipertanggungjawabkan, gosip menjadi suatu hal yang syar'iyah dan haram. Sebagaimana yang diketahui bersama bahwa kebohongan pangkal atau pusat dari semua dosa, seperti yang terdapat pada kata mufrad *al-dhunu>bi kadhibu* (pangkal dari dosa adalah kebohongan). Maka orang yang berbohong dan menyebarkan berita bohong, hal tersebut dapat mendatangkan dosa dari Allah SWT.

Islam mempunyai istilah tersendiri untuk menyebut berita yang bohong, yaitu *ghibah*, yang cenderung pada pembicaraan yang negatif tentang orang lain (gossip) yaitu *ghi>bah*. *Ghi>bah* adalah salah satu perbuatan yang sangat dilarang oleh Allah SWT serta dimata manusia, karena *ghi>bah* diibaratkan



Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan, karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.<sup>30</sup>

Agama Islam mengajarkan kepada umat manusia agar menjauhi perbuatan yang keji tersebut. *Ghibah* adalah tidaklah jauh dari membicarakan keadaan obyek yang dibicarakan baik dari kejelekan akhlaknya, dirinya, dan keluarganya.<sup>32</sup> Hal ini karena perbuatan tersebut dapat menjatuhkan harga diri seseorang di mata

<sup>32</sup>Zainuddin, *Imam Al Ghazali Bahaya Lidah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 64.



Jika engkau tidak dapat mengerjakan yang tiga, maka kerjakanlah yang tiga: jika engkau tidak berbuat kebaikan, maka jangan engkau berbuat kejahatan, jika engkau tidak dapat berguna kepada manusia, maka engkau jangan kejam terhadap mereka. Jika engkau tidak dapat berpuasa, maka engkau jangan makan daging manusia (*meng-ghi>bah*).<sup>35</sup>

puasa, maka engkau jangan  
penyakit lidah yang sering  
asi sosial. Untuk itu, se  
ada untuk mengetahui

- sebutkan cela yang ada di dalam dirimu sendiri.<sup>34</sup>
- u tidak dapat mengerjakan yang tiga, maka kerjakanlah yang satu. Jika engkau berbuat kebaikan, maka jangan engkau berbuat kejahatan. Jika engkau berguna kepada manusia, maka engkau jangan kejam kepada binatang. Jika engkau tidak dapat berpuasa, maka engkau jangan makan daging.
- merupakan penyakit lidah yang sering kali menyuarakan kebencian dalam komunikasi sosial. Untuk itu, sebagai umat Islam, kita harus berhati-hati dan waspada untuk mengetahui apakah sudah terdapat penyakit lidah bentuk-bentuk *ghibah*:
- yang terdapat dalam tubuh seseorang, yaitu membicarakan orang lain yang mempunyai kelemahan suatu hal, antara lain:

<sup>35</sup>Ibid.

- <sup>36</sup>Ibid., 67-69.

suatu sikap yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam, karena telah merendahkan kehormatan orang lain.

8. *Ghi>bah* yang terdapat pada sebuah senda gurau dan bermain-main akan tetapi pada dasarnya hal tersebut adalah sebuah penggunjingan atau *ghi>bah* terhadap orang lain. Suatu contoh dari hal tersebut adalah seseorang membuat suatu lelucon kepada orang lain dan lelucon tersebut berisi celaan yang ditujukan kepada seseorang sehingga orang lain tertawa bahkan terbahak-bahak dan suasana menjadi ceria dan gembira.
9. *Ghi>bah* yang ditujukan untuk pembelaan diri yang pada dasarnya dirinya telah dimusuhi oleh banyak orang, yaitu dengan menjelek-jelekkan orang lain sebelum orang lain lebih mengetahui keadaan dirinya sebenarnya.<sup>37</sup>

Pada penjelasan di atas terlihat bahwa *ghi>bah* tidak terletak pada satu sikap saja, akan tetapi terletak pada segala sikap yang dimaksud bertujuan untuk ber-*ghi>bah* meskipun sikap yang dilakukannya berbeda-beda, maka hal tersebut kembali kepada hati masing-masing orang yang mengerjakannya yaitu kembali kepada niat, karena semua perbuatan kembali kepada niat, dan jika seseorang dimata orang baik dengan perbuatannya, akan tetapi pada dasarnya niat seseorang itu buruk, maka Allah SWT Maha Mengetahui atas perbuatannya.

Berikut ini adalah contoh *ghi>bah* dalam sikap, akan tetapi hal tersebut kurang disadari oleh seseorang tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Jika terdapat suatu perkumpulan, dan dari salah satu orang dari mereka mengucapkan: “Siapakah yang baru datang dari berpergian itu?” atau :“Siapakah

<sup>37</sup>Ibrahim M. al-Jamal, *Penyakit-penyakit Hati* (tk: t.p. t.t),

- nsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa contoh di atas menjelaskan bagaimana kebanyakan orang melakukan *ghi>bah* yang tidak disadari. Hal tersebut banyak terjadi pada sebuah komunikasi sosial dari sebuah pertemanan, persahabatan dan lain sebagainya. Dari hal-hal tersebut kita dapat mengetahui bagaimana bentuk sikap yang pada dasarnya hal tersebut adalah *ghi>bah*, maka seseorang harus berhati-hati dalam bersikap agar tidak terjerumus dalam *ghi>bah*.

1. Keinginan untuk menghilangkan amarah pada diri sendiri.

2. Kemegahan diri.

Jika seseorang tersebut ingin dipuji dan tidak ada yang meremehkannya, maka ia akan merendah-rendahkan orang lain dihadapan lawan bicaranya, sehingga ia akan mendapatkan pujian atas *gibi>bah* yang telah dilakukannya.

[illegible]

#### 4. Bercengkrama.

Dalam hal ini yang dimaksud adalah bermain-main, bersenda gurau, dan menghabiskan waktu untuk tertawa terbahak-bahak yang tidak manfaatnya. Hal tersebut tidak jauh adalah menertawakan orang lain yang sedang lewat atau mengerjakan sesuatu agar suasana lebih renyah, asyik dan tidak mudah bosan untuk berlama-lama dalam bercengkrama. Hal tersebut adalah *ghibah* jika seseorang yang ditertawakan mendengar dan mengetahui bahwa ia menjadi bahan pembicaraan dan senda gurau oleh subyek tersebut.<sup>39</sup>

a. Aspek *fairness*.

<sup>39</sup>Zainuddin, *Imam al-Ghazali Bahaya Lidah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 72-73.

Dalam aspek ini, faktualitas menjadi kunci utama sebuah penyampaian berita. Berita harus disesuaikan dengan fakta yang ada atau tidak diputar balikkan. Dalam Islam, aspek ini masuk dalam akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu *al-sʻiddiq*, *amanah*, *al-haq*, dan *ghairu takdhi>b*. *al-Sʻiddiq* merupakan istilah yang digunakan oleh al-Qurʻa>n untuk menyebut kejujuran. Secara bahasa *al-sʻiddiq* berarti benar atau jujur. Umat Islam diperintahkan untuk selalu jujur dalam setiap perkataan dan perbuatan. Kata *al-sʻiddiq* dalam al-Qurʻa>n mengacu pada pengertian jujur dan benar dalam berkomunikasi (*al-qaul*) baik lisan maupun tulisan.<sup>40</sup>

Kemudian aspek *ama>nah* juga digunakan untuk menyebut etika kejujuran (berita yang tersampaikan terpercaya). Dalam Islam seorang penyampai berita dituntut untuk menyajikan berita yang terpercaya, tidak dibuat-buat, yang demikian aspek *al-sʿiddiq* dan aspek *ama>nah* dalam berjalan selaras dalam komunikasi sosial. Selain itu, seorang penyampai berita juga dituntut untuk tidak berbohong (*ghoiru al-takdhi>b*).

Dalam Islam, aspek ini diistilahkan dengan kata *al-‘adl* yang berarti memberikan sesuatu yang menjadi hak seseorang atau mengambil sesuatu

[illegible]





akan dikemukakan pada khalayak tetapi tetap berdasarkan pada nilai dan norma sosial.

Dalam Islam, setiap muslim diberi hak untuk bebas melakukan setiap perbuatan tetapi harus sesuai dengan norma dan nilai (baik nilai dan norma agama maupun sosial) hal ini karena setiap perbuatan akan dimintai pertanggung jawaban. Sebagaimana firman Allah SWT:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.<sup>45</sup>

d. Kritik konstruktif.

Salah satu pokok etika komunikasi adalah melakukan kritik yang membangun terhadap hal-hal yang berjalan tidak sebagaimana mestinya baik dilihat dari sudut undang-undang yang berlaku maupun menurut etika dan norma yang ada di tengah masyarakat, yaitu dengan melakukan kritik agar penyimpangan tidak terus berlangsung. Membiarkan penyimpangan sama artinya dengan membiarkan penderitaan.<sup>46</sup> Dalam Islam, hal ini sesuai dengan teori *amr ma'ru>f nahi> munkar*, dimana hal ini merupakan sebuah indikator orang yang beriman, yaitu apabila mereka mampu menyeru kepada orang lain untuk berbuat baik dan mampu mencegah orang lain dari perbuatan *munkar*.

<sup>45</sup>al-Qur'a>n, 99: 7-8.

<sup>46</sup>Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), 112.